

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Aldita Cynthia Nazaria
alditacynthia10@gmail.com

Budiyanto
ybudi1957@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Capital Structure, Liquidity and Sales Growth on the Stock Prices at food and beverage companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population used in this research is food and beverage companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Sampling technique using saturated sample method and the number of the samples is 10 companies. This research used secondary data that obtained from annual financial report data for the period of 2013-2016. The data analysis technique used is multiple regression with using SPSS (Statistical Package for Social Sciences) program. The result of the classic assumption test done through the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test showed that the multiple regression model has fulfilled assumption and no violation occurred. Based on the model classification test by using coefficient of determination test and simultaneous significant test indicates that the model was classified to used for research. The result of hypothesis testing shows that Capital Structure and Sales Growth have no significant effect on Stock Price, while Liquidity has significant and positive influence to the Stock Price.

Keywords : *Capital structure, liquidity, sales growth and stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi berganda telah memenuhi asumsi dan tidak terjadi adanya pelanggaran-pelanggaran. Berdasarkan uji kelayakan model dengan menggunakan uji koefisien determinasi dan uji signifikan simultan menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan memiliki nilai yang sangat penting bagi calon investor terhadap suatu perusahaan. Persepsi calon investor akan baik kepada perusahaan yang memiliki tujuan jelas mengenai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada dan memperhatikan mengenai *stakeholder*, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan harga saham di pasar modal. Harga saham selalu mengalami perubahan, maka calon investor pada umumnya memperhatikan bentuk informasi melalui laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan guna mengevaluasi kinerja perusahaan. Harga saham dapat dinilai oleh calon investor dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut. Harga suatu saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Menurut Sartono (2001) dalam Sari (2009), harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila permintaan akan saham tersebut mengalami kenaikan, maka harga saham tersebut juga cenderung mengalami kenaikan. Begitu juga dengan kenaikan penawaran, akan membuat harga saham cenderung mengalami penurunan.

Beberapa penelitian tentang harga saham telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2007), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan menyatakan bahwa peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham ada 4 yaitu kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi dan kondisi politik. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham ada 3 yaitu keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Wijaya dan Utama (2014), menyatakan bahwa ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009), menyatakan bahwa yang mempengaruhi harga saham yaitu ROA. Menurut Dewi (2015), faktor yang mempengaruhi harga saham ada 2 yaitu profitabilitas dan rasio hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2006:102), yang mempengaruhi harga saham yaitu struktur modal optimal dan deviden saham. Adapun menurut Moeljadi (2006:67), yang mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas, likuiditas dan deviden.

Berdasarkan kajian empiris dan teoritis diatas, peneliti menemukan 13 faktor yang mempengaruhi harga saham. Namun demikian, dari 13 faktor yang mempengaruhi harga saham, tidak semua faktor digunakan oleh peneliti dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang ada dan keterbatasan wawasan peneliti tentang banyaknya variabel yang mempengaruhi harga saham. Peneliti hanya membatasi pada 3 faktor yaitu Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan.

Berdasarkan pertimbangan faktor pada pemilihan variabel Struktur Modal didasarkan dengan penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil. Hal tersebut dinyatakan oleh Muhammad (2006), bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari dan Taman (2013). Penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pertimbangan faktor pada pemilihan variabel Likuiditas yaitu didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Amanah *et al* (2014), menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2011), menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pertimbangan faktor pada pemilihan variabel Pertumbuhan Penjualan didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal lain diungkapkan oleh Kesuma (2009), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Peneliti menggunakan perusahaan dalam bidang makanan dan minuman karena perusahaan tersebut akan tetap bertahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan pada bidang lainnya, sebab dalam kondisi krisis atau tidak produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam kondisi krisis pun, konsumen akan tetap memenuhi kebutuhan makanan dan minuman, hanya saja konsumen akan membatasi konsumsinya terhadap produk tersebut. Perusahaan dalam bidang makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga pandangan pada perusahaan ini akan menguntungkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang, selain itu saham pada perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan dalam krisis ekonomi. Maka hal ini tentunya akan menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki bidang ini, sehingga akan membuat persaingan semakin kuat, yang artinya bahwa perusahaan dalam bidang makanan dan minuman ini harus memperkuat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan baik.

Perumusan masalah mempunyai arti yang penting untuk mempermudah langkah-langkah yang ditunjukkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : (1) Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?; (2) Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?; (3) Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh signifikan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui pengaruh signifikan Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk mengetahui pengaruh signifikan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan sehingga perlu mendapat perhatian sama seperti risiko yang terdapat dalam operasional, strategis, dan masalah keuangan. Kinerja keuangan yang baik merupakan aset bagi perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk adalah beban bagi perusahaan. Sebagai aset strategis dari perusahaan, kinerja keuangan memainkan peranan dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang dianggap penting bagi keberlangsungan perusahaan, kinerja keuangan dapat melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan analisis keuangannya secara baik dan benar. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan akan semakin percaya diri untuk mempertahankan perusahaannya dalam menghadapi masalah eksternal dan publikasi yang negatif.

Informasi keuangan perusahaan berguna bagi keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis lainnya. Kinerja keuangan sendiri terdiri atas daerah-daerah yang dipengaruhi oleh standar yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dan bentuk lain dari kinerja keuangan seperti analisis manajemen dan surat kepada pemegang saham.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7), Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan berguna untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi pemegang saham berguna untuk meramalkan laba, deviden, dan harga saham.

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan yaitu bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Kemudian bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Siegel dan Shim (1999) dalam Mahapsari dan Taman (2013), Struktur modal adalah perpaduan dari nilai hutang dan nilai modal sendiri dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan yang terdiri dari saham biasa, saham preferen, laba yang ditahan, dan hutang jangka panjang yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham, dimana ekuitas pemegang saham terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan, atau harga saham, adalah struktur modal yang terbaik.

Variabel struktur modal salah satunya dapat diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Brigham dan Houston (2006:42-45), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut : Stabilitas penjualan, struktur aktiva, hutang operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Likuiditas

Menurut Moeljadi (2006:67), Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Rasio ini digunakan analisis untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ini hingga 12 bulan ke depan dengan cara mengukur ketersediaan kas dan aset lancar. Selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dikenal sebagai modal kerja (*working capital*).

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman. Jadi, likuiditas itu adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau menyediakan alat pembayaran atas kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu dekat (kurang dari satu tahun) atau sering disebut kewajiban jangka pendek. Makin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aset lancar lebih besar daripada hutang lancarnya.

Skala dari variabel likuiditas adalah skala rasio. Rasio ini mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber uang utama untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah Rasio Lancar atau *Current Ratio*. Rasio Lancar (*Current Ratio-CR*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah likuiditas (memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau utang) yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin likuid sebuah perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kim *et al* (1998) dalam Santoso (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut : *Cost of external financing, cash flow uncertainty, current and future investment opportunities, transactions demand for liquidity*.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kesuma (2009), Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2006:42) sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya.

Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

Rumus untuk mencari pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_{(t)} - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Ket: $\text{Penjualan}_{(t)}$ = Penjualan pada tahun ke t

$\text{Penjualan}_{(t-1)}$ = Penjualan pada periode sebelumnya

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut : Peningkatan penjualan, kemampu labaan, aktiva yang dimiliki.

Harga Saham

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2006:6), Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan hak pemodal sebagai bukti kepemilikan atau penyertaan pribadi maupun institusi dalam suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Harga suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominalnya, nilai buku, nilai dasar, atau nilai pasarnya. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Menurut Jogiyanto (2008:167), Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Oleh karena itu, investor ataupun pihak yang berkepentingan harus sering melihat atau mengecek posisi harga saham perusahaan melalui fasilitas yang ada. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh banyak investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Menurut Kesuma (2009), Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia.

Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk deviden dan deviden ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan penghasilan bunga yang mudah dihitung, maka laba yang diperoleh perusahaan sulit diukur potensinya. Oleh karena itu, saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap. Selain penghasilan berupa deviden, keuntungan yang diharapkan pemegang saham adalah selisih harga saham. Bila harga jual saham lebih tinggi dibanding dengan harga belinya, maka investor akan memperoleh *capital gain*, tetapi bila harga jualnya lebih rendah dibanding dengan harga beli saham, investor akan mendapatkan *capital loss*.

Berdasarkan cara pengalihannya, saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Pada sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

2. Saham atas nama (*registered stock*)

Pada sertifikat saham ini dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

Sedangkan berdasarkan kemampuan dalam hak tagih atau klaim saham dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian dividen, dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

2. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap.

Menurut Tandelilin (2001) dalam Sari (2009). Harga saham merupakan cerminan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu : nilai buku, nilai pasar dan nilai instrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai berdasarkan pembukuan perusahaan atau ketika saham diterbitkan. Nilai pasar adalah nilai yang menunjukkan harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai instrinsik adalah nilai saham sebenarnya atau harusnya terjadi.

Terdapat 2 macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham (Jogiyanto, 2007) dalam Sari (2009) :

1. Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga tersebut di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, informasi tersebut ditunjukkan perubahan harga di waktu yang lalu, perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan berulang. Analisis teknikal diukur dengan menggunakan data pasar saham misalnya harga saham, volume transaksi dan indeks pasar.

2. Analisis fundamental (*fundamental analysis*), atau yang sering disebut analisis perusahaan (*company analysis*) mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Dalam membuat model peramalan harga saham langkah yang penting adalah mengidentifikasi data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, biaya kebijakan dividen, penjualan, pertumbuhan penjualan dan prospek perusahaan dan kondisi industri perusahaan.

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjaman emisi dan emiten, dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten akan dijual kepada masyarakat.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga pasar merupakan harga di pasar sekunder dan pasarlah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya karena pada transaksi di pasar sekunder jarang terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga pasar adalah harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dibangun rerangka konseptual dalam Gambar 1 berikut ini :

Gambar 1

Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut : (1) Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Masalah dalam penelitian ini berupa hubungan sebab akibat dari dua variabel, maka dari itu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dan seberapa kuat hubungan tersebut. Penelitian ini menguji variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dari variabel tersebut dicari seberapa besar variabel bebas yaitu Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan mempengaruhi variabel terikatnya yaitu Harga Saham. Gambaran populasi (objek) penelitian yang digambarkan peneliti untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016 yang berjumlah 10 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dari 13 perusahaan yang dijadikan populasi hanya terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pada perusahaan makanan dan minuman pada periode 2013-2016. Mengingat bahwa populasi dalam penelitian yang digunakan relatif kecil, maka peneliti akan menggunakan semua populasi tersebut. Pengambilan sampel yang menggunakan semua populasi disebut sampel jenuh. Hal tersebut sesuai dengan Sugiyono (2014:122), bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan dan harga saham. Peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan data harga saham melalui galeri investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data tersebut merupakan data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.

Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel-variabel tersebut yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan.
2. Variabel Terikat (Dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER digunakan untuk menilai antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Untuk menghitung DER menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*-CR).

CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah likuiditas (memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau utang) yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk menghitung CR menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Untuk menghitung pertumbuhan penjualan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_{(t)} - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam penelitian ini, harga saham ditentukan berdasarkan *closing price* atau harga penutupan dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman pada periode 2013-2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif.

Teknik analisis data kuantitatif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sehingga teknik analisis data kuantitatif ini menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Berikut ini tahap analisis data yang dilakukan :

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang disusun, diolah dan dianalisis menurut perhitungan untuk masing-masing variabel penelitian selama periode tertentu. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut ini akan dianalisis nilai rata-rata (mean) dan tingkat penyimpangan (standar deviasi), maksimum dan minimum dari variabel debt to equity ratio, current ratio, pertumbuhan penjualan dan harga saham. Hal tersebut sesuai dengan Ghozali (2016:19), bahwa analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan tingkat penyimpangan (standar deviasi), maksimum dan minimum.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial ini digunakan untuk mengambil data sampel yang kemudian hasilnya dijadikan untuk sebuah populasi. Hal tersebut sesuai dengan Sugiyono (2014:207), bahwa statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas. Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi berganda dan uji asumsi klasik yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Menentukan Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR) dan Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Harga Saham (HS). Data yang diperoleh dari tiap indikator variabel, akan dihitung berdasarkan dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman pada periode 2013-2016. Peneliti memutuskan untuk merubah Persamaan Regresi Berganda menjadi Persamaan Logaritma Natural dengan cara mentransformasi data agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi. Menurut Ghozali (2016:34), transformasi data dilakukan agar selisih antara nilai data yang terbesar dengan nilai data yang terkecil semakin pendek, sehingga data yang memiliki nilai ekstrim akan semakin mendekati nilai rata-ratanya. Pentransformasian data yang dilakukan yaitu pada variabel Harga Saham (HS). Sehingga model persamaan dari regresi berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ln}_{\text{HS}} = a + b_1\text{DER} + b_2\text{CR} + b_3\text{PP} + e$$

Keterangan :

Ln_{HS} : Harga Saham

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

DER : *Debt to Equity Ratio*

CR : *Current Ratio*

PP : *Pertumbuhan Penjualan*

e : *Standar error* (tingkat kesalahan)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan sebagai uji kualitas data agar model regresi yang digunakan signifikan dan *resperentif*. Ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Pada uji ini bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi baik variabel dependen maupun independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu : (a) Analisis Statistik yaitu pengujian ini menggunakan statistik *non parametric* Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan nilai signifikan > 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal. Jika didapatkan angka signifikan < 0.05 maka menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal; (b) Analisis Grafik yaitu pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut : Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas; Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Pada uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut : (a) Jika *tolerance* > 0.1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas; (b) Jika *tolerance* < 0.1 dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson Test (DW-Test) sebagai berikut : (a) Nilai DW dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif; (b) Nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi; (c) Angka Durbin-Watson diatas +2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan grafik *plot* dengan dasar analisis sebagai berikut : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak digunakan untuk penelitian atau tidak. Adapun uji kelayakan model yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian pada koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut : (a) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai 0 maka dianggap tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen; (b) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai 1 maka dianggap layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi fit layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut yang artinya apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak; (b) Jika nilai signifikansi $F < 0.05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini, maka akan digunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman secara parsial. Hal ini sesuai dengan Ghozali (2016:97), bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Adapun kriteria pengujian secara parsial tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ yaitu sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikansi $t > 0.05$ maka H_0 diterima berarti H_1 ditolak yang artinya Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, tetapi jika nilai signifikansi $t < 0.05$ maka H_0 ditolak

berarti H_1 diterima yang artinya Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham; (b) Jika nilai signifikansi $t > 0.05$ maka H_0 diterima berarti H_2 ditolak yang artinya Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, tetapi jika nilai signifikansi $t < 0.05$ maka H_0 ditolak berarti H_2 diterima yang artinya Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham; (c) Jika nilai signifikansi $t > 0.05$ maka H_0 diterima berarti H_3 ditolak yang artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, tetapi jika nilai signifikansi $t < 0.05$ maka H_0 ditolak berarti H_3 diterima yang artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	21.49	171.90	100.6415	35.89790
CR	40	110.72	484.36	190.7245	77.93045
PP	40	-8.00	125.35	18.6693	22.34944
Ln_HS	40	5.19	10.33	7.7558	1.26217
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 40. Pada DER menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah sebesar 21.49% dan terbesar adalah sebesar 171.90% rata-rata DER perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 100.64% dan standar deviasi sebesar 35.89%. Pada CR menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah sebesar 110.72% dan terbesar adalah sebesar 484.36% rata-rata CR perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 190.72% dan standar deviasi sebesar 77.93%. Pada PP menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah sebesar -8.00% dan terbesar adalah sebesar 125.35% rata-rata PP perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 18.66% dan standar deviasi sebesar 22.34%. Pada Ln_HS menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah sebesar 5.19% dan terbesar adalah sebesar 10.33% rata-rata Ln_HS perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 7.75% dan standar deviasi sebesar 1.26%.

Statistik Inferensial

Hasil Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan Pertumbuhan Penjualan yang diproksikan dengan menggunakan Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Harga Saham (HS). Peneliti memutuskan untuk merubah Persamaan Regresi Berganda menjadi Persamaan Logaritma Natural dengan cara mentransformasi data agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi. Pentransformasian data yang dilakukan yaitu pada variabel Harga Saham (HS). Adapun hasil dari persamaan regresi berganda yang tampak pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Persamaan Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	6.186	1.247		4.960	.000
DER	.002	.007	.055	.278	.783
CR	.008	.003	.504	2.512	.017
PP	-.010	.008	-.173	-1.200	.238

a. Dependent Variable : Ln_HS

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 diatas, maka persamaan regresi berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ln_HS} = 6.186 + 0.002\text{DER} + 0.008\text{CR} - 0.010\text{PP} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) =
Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah positif. Besar nilai konstanta adalah 6.186 yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR) dan Pertumbuhan Penjualan (PP) bernilai 0 (nol), maka variabel dependen yaitu harga saham sebesar 6.186.
2. Koefisien Regresi DER (b_1) =
DER merupakan koefisien regresi variabel Struktur Modal, besar nilai DER adalah 0.002 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara DER dengan Harga Saham, hal ini dapat diartikan jika variabel DER naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.002 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien CR (b_2) =
CR merupakan koefisien regresi variabel Likuiditas, besar nilai CR adalah 0.008 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara CR dengan Harga Saham, hal ini dapat diartikan jika variabel CR naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.008 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Koefisien PP (b_3) =
PP merupakan koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan, besar nilai PP adalah -0.010 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara PP dengan Harga Saham, hal ini dapat diartikan jika variabel PP naik sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.010 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi baik Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan maupun Harga Saham yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui apakah distribusi itu normal, dapat diuji dengan metode statistik *non parametric* Kolmogorov-Smirnov ataupun pendekatan grafik.

a. Analisis Statistik

Analisis pertama yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, nilai probabilitas > 0.05, maka hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas tampak pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.96076892
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.101
	<i>Positive</i>	.101
	<i>Negative</i>	-.059
<i>Test Statistic</i>		.101
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

a. Test distribution is Normal.

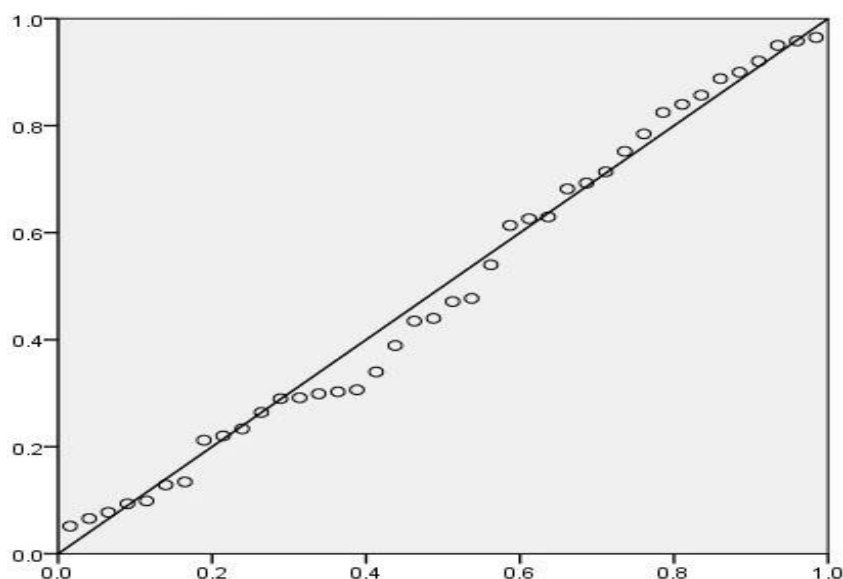
b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 > 0.05. Hasil tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian.

b. Analisis Grafik

Analisis kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik Normal P-P plot of regression standart, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Grafik normalitas dalam Gambar 2 sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolonieritas

Hasil dari pengujian uji multikolonieritas tampak pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.186	1.247		4.960	.000		
DER	.002	.007	.055	.278	.783	.506	1.978
CR	.008	.003	.504	2.512	.017	.502	1.994
PP	-.010	.008	-.173	-1.200	.238	.970	1.031

a. Dependent Variable : Ln_HS

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 diatas, dapat diketahui bahwa DER, CR, PP memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 sedangkan nilai *Varian Infation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa DER, CR, PP yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolonieritas dengan kata lain dapat dipercaya dan objektif.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi tampak pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.247	.214	1.11912	.474

a. Predictors : (Constant), PP, DER, CR

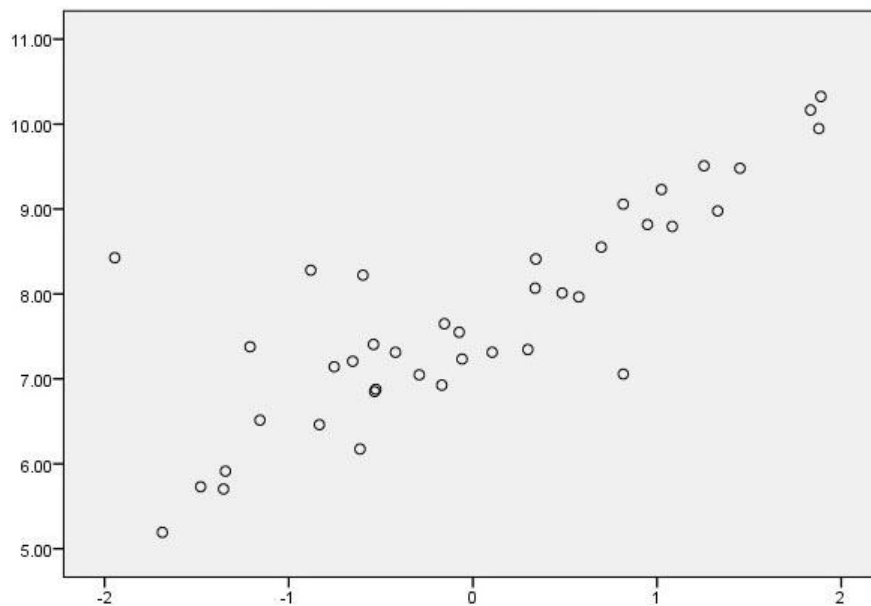
b. Dependent Variable : Ln_HS

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 diatas, dapat diketahui bahwa untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan angka Durbin Watson. Dari hasil tersebut menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 0.474. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 0.474 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas tampak pada grafik scatterplot sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak berkumpul dan tidak berada pada satu tempat saja serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari analisis koefisien determinasi tampak pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.214	1.11912

a. Predictors : (Constant), PP, DER, CR

b. Dependent Variable : Ln_HS

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terletak pada kolom Adjusted R Square sebesar 0.214 yang artinya bahwa Harga Saham yang dapat dijelaskan oleh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan sebesar 21.4% sedangkan 78.6% pengungkapan Harga Saham dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil dari uji signifikan simultan tampak pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.042	3	5.681	4.536	.008 ^b
	Residual	45.088	36	1.252		
	Total	62.130	39			

a. Dependent Variable: Ln_HS

b. Predictors: (Constant), PP, DER, CR

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 4.536 dengan nilai signifikansi sebesar $0.008 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan untuk menunjukkan pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis

Hasil dari pengolahan data SPSS diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.186	1.247		4.960	.000		
DER	.002	.007	.055	.278	.783	.506	1.978
CR	.008	.003	.504	2.512	.017	.502	1.994
PP	-.010	.008	-.173	-1.200	.238	.970	1.031

a. Dependent Variable : Ln_HS

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Prosedur pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan tingkat signifikansinya dimana $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil output SPSS 23.0 diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR) dan Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Harga Saham (HS) adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0.278 dengan nilai signifikansi sebesar $0.783 > 0.05$ yang artinya hipotesis 1 menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan demikian dapat dikatakan Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.512 dengan nilai signifikansi sebesar $0.017 < 0.05$ yang artinya hipotesis 2 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.
3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) Terhadap Harga Saham
Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1.200 dengan nilai signifikansi sebesar $0.238 > 0.05$ yang artinya hipotesis 3 menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan demikian dapat dikatakan Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan output SPSS 23.0 hasil penelitian statistik deskriptif dari Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham yang disajikan pada tabel 1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Struktur Modal (DER)

Pada DER menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah sebesar 21.49% dan terbesar adalah sebesar 171.90% rata-rata DER perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 100.64% lebih besar dari standar deviasi sebesar 35.89%. DER memiliki nilai rata-rata sebesar 100.64% yang mendekati nilai maksimum sebesar 171.90%. Dengan nilai rata-rata mendekati maksimum mengindikasikan bahwa DER dari 10 perusahaan makanan dan minuman cenderung masih kurang baik, artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat DER yang tinggi, sehingga perusahaan yang menjadi sampel memiliki beban hutang jangka panjang yang harus ditanggung karena perusahaan tersebut masih kurang baik dalam menutupi hutang dengan modal sendiri yang dimilikinya.

Perusahaan makanan dan minuman dalam sampel penelitian ini yang memiliki DER terkecil adalah PT. Ultra Jaya Milk, Tbk (ULTJ) yaitu sebesar 21.49% pada tahun 2016. Sedangkan DER terbesar adalah PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM) yaitu sebesar 171.90% pada tahun 2016.

Likuiditas (CR)

Pada CR menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah sebesar 110.72% dan terbesar adalah sebesar 484.36% rata-rata CR perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 190.72% dan standar deviasi sebesar 77.93%. CR memiliki nilai rata-rata sebesar 190.72% yang mendekati nilai minimum sebesar 110.72%. Dengan nilai rata-rata mendekati minimum mengindikasikan bahwa CR dari 10 perusahaan makanan dan minuman cenderung masih kurang baik, artinya masih terdapat perusahaan yang memiliki tingkat CR dibawah nilai rata-rata.

Perusahaan makanan dan minuman dalam sampel penelitian ini yang memiliki CR terkecil adalah PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM) yaitu sebesar 110.72% pada tahun 2016. Sedangkan CR terbesar adalah PT. Ultra Jaya Milk, Tbk (ULTJ) yaitu sebesar 484.36% pada tahun 2016.

Pertumbuhan Penjualan (PP)

Pada PP menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah sebesar -8.00% dan terbesar adalah sebesar 125.35% rata-rata PP perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 18.66% dan standar deviasi sebesar 22.34%. PP memiliki nilai rata-rata sebesar 18.66% yang mendekati nilai minimum sebesar -8,00%. Dengan nilai rata-rata mendekati minimum mengindikasikan bahwa PP dari 10 perusahaan makanan dan minuman cenderung masih kurang baik, artinya perusahaan tersebut masih rendah dalam tingkat pertumbuhan penjualan, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam peningkatan penjualan pada setiap periodenya.

Perusahaan makanan dan minuman dalam sampel penelitian ini yang memiliki PP terkecil adalah PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM) yaitu sebesar -8.00% pada tahun 2015. Sedangkan PP terbesar adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) yaitu sebesar 125.35% pada tahun 2013.

Harga Saham (HS)

Pada Ln_HS menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah sebesar 5.19% dan terbesar adalah sebesar 10.33% rata-rata Ln_HS perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 7.75% dan standar deviasi sebesar 1.26%. Ln_HS memiliki nilai rata-rata sebesar 7.75% yang mendekati nilai maksimum sebesar 10.33%. Dengan nilai rata-rata mendekati maksimum mengindikasikan bahwa Ln_HS dari 10 perusahaan makanan dan minuman cenderung baik, artinya perusahaan tersebut telah mencapai prestasi yang baik karena memiliki harga saham yang tinggi sehingga akan banyak diminati oleh investor.

Perusahaan makanan dan minuman dalam sampel penelitian ini yang memiliki Ln_HS terkecil adalah PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) yaitu sebesar 5.19% pada tahun 2013. Sedangkan Ln_HS terbesar adalah PT. Mayora Indah, Tbk yaitu sebesar 10.33% pada tahun 2015.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang dimilikinya sehingga sumber dana yang digunakan lebih banyak yang berasal dari hutang

daripada modal sendiri. Semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari dan Taman (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan disebabkan karena apabila perusahaan memperbesar hutang, maka meningkatkan tingkat resiko bisnisnya sehingga pandangan investor pada perusahaan tersebut akan berkurang karena investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang kurang baik untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang yang juga mengakibatkan pada penurunan tingkat deviden yang dibagikan kepada investor. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan hutang yang relatif sedikit. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2006) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan karena biaya utang lebih besar daripada dana ekuitas dengan menambahkan utang kedalam neracanya. Perusahaan tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada modal eksternal atau hutang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai CR yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga dengan aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah *et al* (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan karena dengan tingginya nilai CR dapat menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat CR menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi yang mengakibatkan penawaran harga saham akan meningkat. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2011) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena investor menyadari bahwa CR memiliki beberapa keterbatasan. CR digunakan sebagai pengukur likuiditas karena CR menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam tingkat penjualannya karena tidak mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga tingkat pengembalian atas penjualan tersebut rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2009) bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan disebabkan karena kelemahan perusahaan dalam menggunakan kesempatan untuk melakukan peningkatan penjualan sehingga menyebabkan penurunan pada tingkat keuntungan yang diharapkan perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut. Pada dasarnya pertumbuhan penjualan digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan melalui besar kecilnya keuntungan yang diperoleh pada perusahaan tersebut. Namun hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan karena Pertumbuhan Penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan sehingga kesempatan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut merupakan keuntungan bagi investor untuk memperoleh deviden yang semakin meningkat di masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan hasil pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menutupi hutang dengan modal sendiri yang dimilikinya; (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki; (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman memiliki kemampuan yang kurang baik dalam peningkatan penjualan pada setiap periodenya.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti diantaranya sebagai berikut : (1) Di dalam penelitian ini, populasi perusahaan yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016; (2) Di dalam penelitian ini hanya menggunakan satu ukuran dari setiap variabelnya yaitu Struktur Modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan Pertumbuhan Penjualan diukur menggunakan Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Harga Saham penutupan.

Saran

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka terdapat saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain : (1) Bagi perusahaan makanan dan minuman, diharapkan dapat memperhatikan Struktur Modal didalam perusahaan. Apabila dilihat dalam penelitian ini, nilai dari Struktur Modal perusahaan masih tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menutupi hutang dengan modal sendiri yang dimilikinya. Apabila perusahaan memperhatikan Struktur Modal, maka dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan hal tersebut dapat dipandang positif oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan; (2) Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dengan baik yaitu mengenai investasi dana yang dimiliki. Apabila

dilihat dalam penelitian ini, nilai dari Likuiditas perusahaan sudah cukup tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang; (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun penelitian dan juga memperbanyak jumlah populasi pada penelitian yang akan datang serta menggunakan perusahaan dalam sektor industri lainnya agar dapat melihat dampak jangka panjang bagi perusahaan. Apabila dilihat dalam penelitian ini, nilai dari Pertumbuhan Penjualan perusahaan masih rendah, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam peningkatan penjualan pada setiap periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., D. Atmanto dan D.F Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis* 12(1): 1-10.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiman, I. S. K. 2007. Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal The Winners* 8 (1): 1-23.
- Darmaji, T. dan H. M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, L.K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis* 3(8): 114-125.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 7. Rajawali Persada. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11(1): 38-45.
- Mahapsari, N. R. dan A. Taman. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 2(1): 137-158.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- Muhammad, I. 2006. Analisis Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Obat-Obatan Terbuka di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Terbuka Medan. Medan.
- Rusli, L. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 10(2): 2671-2684.
- Santoso, Y.A.N. 2011. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, Y. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 18. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, I. P. dan I. M. Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi* 6(3): 514-530.